

PENINGKATAN USAHA HANDICRAFT FAMOZ COLLECTION DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Deliana¹, Ilham Hidayah Napitupulu², Dina Arfianti Siregar^{3*}, Mardelia Desfrida⁴
Ahdad Alwi Tegar Nasution⁵, T. Nurdin Rizki⁶, Ariama Susanti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Politeknik Negeri Medan

*Korespondensi: dinasiregar@polmed.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada usaha mikro FamoZ Collection di Kecamatan Percut Sei Tuan. Permasalahan mitra yaitu produksi yang dihasilkan belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen baik dari sisi kualitas dan kuantitas karena belum adanya peralatan produksi dan peralatan pendukung produksi yang memadai, tidak ada kemampuan menghitung biaya produksi dan keuntungan dari aktivitas produksi dan penjualan yang dilakukan, juga belum mengetahui promosi pemasaran efektif yang bisa dilakukan agar produk handicraft yang dihasilkan dapat diketahui dan dibeli oleh masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan mesin jahit dan peralatan pendukung menjahit, juga memberikan pelatihan manajemen keuangan dan pelatihan pemasaran digital. Pada saat pelaksanaan kegiatan, diberikan peralatan produksi berupa mesin jahit portable, juga peralatan pendukung berupa tang asesoris, rotary cutter, hakpen/jarum rajut, juga pelatihan manajemen keuangan sederhana dan juga pelatihan strategi pemasaran barang baik secara digital maupun konvensional/offline.

Kata kunci: peralatan produksi, manajemen keuangan, pemasaran digital

Abstract

This Community Service Program is carried out at the FamoZ Collection micro business in Percut Sei Tuan District. The problem with partners is that the production produced cannot meet consumer needs both in terms of quality and quantity because there is no adequate production equipment and production support equipment, there is no ability to calculate production costs and profits from production and sales activities carried out, nor do they know promotions effective marketing that can be done so that the handicraft products produced can be known and purchased by the public. The solution offered is to provide sewing machines and sewing support equipment, as well as provide financial management training and digital marketing training. During the implementation of the activity, production equipment was provided in the form of a portable sewing machine, as well as supporting equipment in the form of accessory pliers, rotary cutter, crochet hook/knitting needles, as well as simple financial management training and also training on goods marketing strategies both digitally and conventionally/offline.

Keywords: production equipment, financial management, digital marketing

1. PENDAHULUAN

Bisnis kerajinan tangan merupakan bisnis yang menjanjikan dalam menyikapi kurangnya lapangan pekerjaan dan menjadi faktor pendorong sebagian orang untuk membuka bisnis sendiri. Daya kreativitas yang dimiliki seseorang merupakan potensi penting untuk bisa mencapai kesuksesan dalam berbisnis. Untuk membuka bisnis handicraft sangat membutuhkan ide-ide kreatif yang menjadi dasar dalam mengembangkan bisnis dalam meraih kesuksesan di masa mendatang (Saleh et al., 2021)

Salah satu jenis usaha yang menjadi

perhatian tim pengabdian adalah usaha kerajinan handicraft. Usaha kerajinan handicraft saat ini masih menghadapi permasalahan yang cukup banyak dan beragam. Permasalahan utama yang dihadapi adalah mengenai manajemen usaha baik manajemen produksi, maupun manajemen pemasaran. Permasalahan ini diperkuat dengan hasil penelitian (Purnama, 2013) yang menyatakan bahwa proses produksi merupakan tahapan yang sangat penting bagi perusahaan, dimana pada tahap ini barang mentah diolah menjadi barang jadi yang nantinya akan dijual kepada konsumen

untuk pemuasan kebutuhan dan pengelolaan keuangan, modal dan pembiayaan usaha, pengembangan teknologi, pemasaran, sumber daya manusia, birokrasi dan kemitraan.

Salah satu pengusaha mikro yang bergerak di bidang kerajinan handicraft adalah Ibu Rabiah Ayu Fatmawati yang beralamat di Jl. Durian 6 Dusun 13 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Mitra adalah pengusaha kerajinan tangan (handicraft) sejak tahun 2012 dan telah memiliki banyak konsumen/pelanggan dari berbagai tempat. Usaha mitra adalah usaha kerajinan tangan mulai dari membuat aneka tas, peci, taplak meja, yang semuanya memakai bahan dasar benang yang dirajut sendiri yang dibuat untuk menghasilkan beragam produk mulai dari tas kecil, sedang, besar dengan berbagai ukuran, peci, tempat handphone, connector masker, kaos kaki, hiasan tempat tisu, dan lain-lain (Andriani et al., 2020). Selain itu juga Mitra memanfaatkan sisa-sisa kain perca untuk dibuat alas dispenser, taplak meja, tempat tisu, yang dengan kreativitas beliau dapat menghasilkan pendapatan dari barang yang dihasilkan. Pembuatan bunga dan vas nya juga menjadi perhatian beliau untuk dijadikan produk jadi yang bernilai ekonomis. Saat ini permintaan terhadap produk handicraft selalu ada bahkan meningkat khususnya bagi kaum wanita seperti tas rajut baik tas besar maupun clutch, juga berbagai macam asesoris lainnya.

Di daerah tempat tinggal mitra, terdapat komunitas/kelompok ibu-ibu yang memiliki minat dan ketertarikan yang sama terhadap bidang handicraft yang dinamakan Kompact (Komunitas Para Crafter Tembung), beranggotakan 10 orang ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang berupaya untuk selalu sharing ilmu dan pengetahuan mengenai kerajinan handicraft, berdiskusi tentang peluang

dan hambatan yang ditemui dalam menjalankan bisnis ini (Tjiptaningsih, 2018). Disamping itu juga berbagi informasi terkait adanya pameran ataupun bazar yang dilakukan pemerintah daerah setempat sehingga mereka bisa mendaftar untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut dan ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar produk mereka dikenal masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan imitra, ketika ada kegiatan bazar dan pameran, barang kerajinan yang ditawarkan selalu menarik minat konsumen dan penjualan barang mengalami peningkatan. Hal ini tentu memberikan semangat untuk lebih dapat mengembangkan usahanya (Januarty et al., 2022).



Gambar 1. Pembuatan aneka kerajinan berbahan dasar kertas, kain perca, benang

Permintaan terhadap produk kerajinan handicraft dengan karakteristik spesifikasinya selalu ada, tetapi mitra mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan produksi, karena masih minimnya peralatan produksi yang dimiliki. Ada beberapa peralatan produksi Imitra seperti jarum, gunting, hakpen, lem tembak, benang rajut, tang asesoris, rotary cutter, dan benang kain. Hampir semua dalam kondisi baik kecuali hakpen dan rotary cutter yang berada dalam kondisi tidak baik yang dapat menghambat proses produksi yang dilakukan. Dalam pengerjaan proses

produksinya, beliau dibantu oleh 1 orang temannya yang merupakan tetangga beliau. Selama ini dalam menjalankan proses produksi memakai peralatan seadanya dan manual sehingga hasil produksi berjalan lambat dan cenderung tidak dapat memenuhi pesanan konsumen. Cara untuk dapat mempercepat proses produksi agar tidak semuanya dilakukan secara manual salah satunya adalah dengan adanya mesin jahit portable multi fungsi sehingga untuk melakukan proses jahit dapat dilakukan lebih cepat dan efisien, misalnya untuk menjahit inner (alas kain di dalam tas) dan juga dapat digunakan untuk keperluan lain terkait proses menjahit kain dan benang (Sihadi et al., 2018). Untuk itu mitra berharap adanya bantuan dari tim pengabdian berdasarkan kondisi real yang ada sehingga peningkatan produksi dan penjualan dapat dicapai.

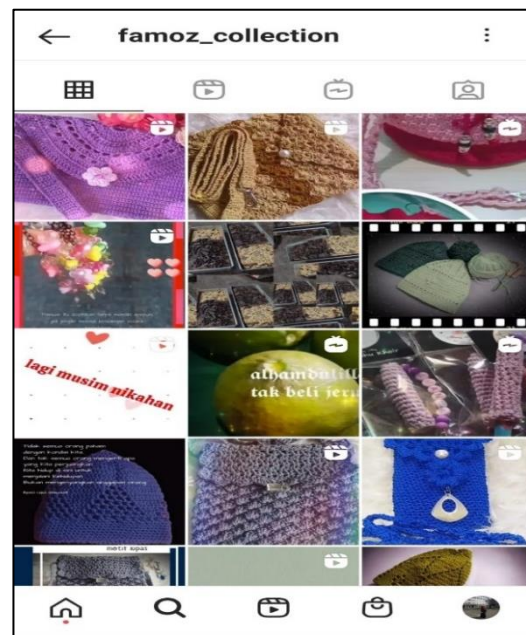
Untuk pemasaran, produk dilemparkan ke konsumen yang terdiri dari teman-teman beliau, mahasiswa, baik di sekitar tempat tinggal beliau maupun wilayah lain seperti dititipkan di toko-toko aksesoris yang ada di pasar Suka Rame, pedagang kaki lima yang ada di sekitar kawasan Aksara, maupun langsung diambil oleh konsumen karena sudah dipesan sebelumnya. Mitra juga sudah berupaya untuk meletakkan barang hasil kerajinannya ke media sosial seperti Instagram, tetapi belum dikelola dengan baik karena sifatnya masih upload foto-foto hasil produksi, belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana memasuki market place yang ada, agar barang hasil produksinya dapat dikenal oleh masyarakat luas. (Fauzi et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan prioritas dan perlu diberikan solusi adalah:

1. Kualitas dan kuantitas produk yang belum maksimal karena peralatan

produksi yang dimiliki belum memadai

2. Tidak ada kemampuan dalam menghitung biaya produksi dan keuntungan dari aktivitas produksi dan penjualan yang dilakukan.
3. Ketidakmampuan dalam melakukan promosi dan penjualan produk yang telah dihasilkan melalui pemasaran digital.



Gambar 2. Hasil kerajinan handicraft mitra

Solusi yang dapat ditawarkan ke mitra yaitu diberikan peralatan produksi berupa mesin jahit portable dan peralatan pendukung kerajinan handicraft untuk dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, diberikan pelatihan pembukuan sederhana untuk menghitung biaya produksi dan keuntungan dari aktivitas produksi dan penjualan yang dilakukan dan diberikan pelatihan manajemen pemasaran digital untuk dapat mempromosikan dan menjual barang hasil produksi secara online.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan maka metode untuk dapat melaksanakan kegiatan kemitraan

masyarakat yaitu metode partisipatif dan pendampingan terhadap mitra. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Analisis situasi sebagai dasar perencanaan kegiatan dilakukan melalui survey ke lokasi wilayah mitra untuk dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai keadaan mitra baik dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman beserta potensinya sehingga kegiatan menjadi lebih bermanfaat dan tepat sasaran. Dari sini akan diperoleh permasalahan apa yang menjadi prioritas untuk diselesaikan. Dalam tahap ini dilakukan sosialisasi program agar mitra mengetahui maksud dan tujuan diadakannya program kemitraan masyarakat sebagai salah satu tridharma perguruan tinggi. (Fidela et al., 2020)
- b. Menyusun rencana kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan. Rencana kegiatan disusun berdasarkan permasalahan yang ditemui, dalam hal ini yaitu adanya rencana untuk memberikan mesin jahit portable dan bahan pendukung produksi seperti tang asesoris, jarum, benang, hakpen, gunting, lem tembak, rotary cutter yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerajinan handicraft yang dihasilkan. Disamping itu juga akan diberikan pelatihan pemasaran online dan pelatihan manajemen keuangan sederhana sehingga diketahui besarnya biaya usaha dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Dalam pelaksanaan pelatihan, akan dibuat modul pelatihan sebagai panduan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta yang akan dilatih adalah Ibu Rabiah Ayu Fatmawati dan juga pemilik usaha handicraft lain yang tergabung dalam kelompok usaha Kompact (Komunitas Para Crafter Tembung) yang berada di sekitar kecamatan Percut Sei Tuan.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pemberian mesin produksi berupa mesin jahit portable dan bahan pendukung produksi hasil kerajinan handicraft dan akan dilakukan pelatihan pemasaran online, pelatihan manajemen keuangan

- sederhana dengan melibatkan pemilik usaha yang tergabung dalam kelompok usaha Kompact sebagai bentuk pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada para pengusaha agar mereka melakukan hal yang tepat dalam perhitungan biaya dan keuntungan.
- d. Setelah kegiatan selesai, maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui kondisi setelah diberikannya alat dan pelatihan manajemen pemasaran dan keuangan sederhana. Dalam hal ini tim pengabdian akan melakukan kunjungan untuk memonitoring perubahan output baik dari sisi kualitas maupun kuantitas dan pencatatan keuangan usaha. Hal ini dapat dilakukan melalui pemantauan jumlah unit hasil kerajinan craft yang dihasilkan setelah adanya pemberian mesin jahit portable dan bahan pendukung produksi, juga melihat catatan perhitungan biaya produksi dan keuntungan, untuk memastikan telah dilakukan sesuai dengan pencatatan yang benar. Dari sisi pemasaran juga akan terlihat animo dan minat masyarakat terhadap produk handicraft yang pada akhirnya akan terlihat dari meningkatnya unit/kuantitas barang yang diminta oleh konsumen dan berefek pada peningkatan omzet penjualan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kecamatan Percut Sei Tuan dengan mitra yaitu Rabiah Ayu Fatmawati yang merupakan pemilik usaha handicraft. Survei telah dilakukan oleh tim pengabdian dimana tim memperoleh gambaran apa yang dibutuhkan mitra. Usaha kerajinan ini memiliki komunitas yang beranggotakan 10 orang ibu-ibu rumah tangga yang berupaya untuk mengisi waktu luang dan juga untuk membantu perekonomian keluarga. Beliau belum memiliki tenaga kerja. Beliau dibantu anaknya 2 orang dalam memenuhi permintaan konsumen akan produknya. Banyak permintaan dari konsumen yang umumnya adalah ibu-ibu

dan juga mahasiswi sesuai kebutuhan mereka akan barang/produk. Hasil produksi tidak dapat dicapai secara maksimal karena keterbatasan kapasitas produksi yang hanya mengandalkan mesin jahit portable yang dipinjam dari kelompok usaha yang sama karena belum memiliki mesin jahit portable sendiri. Setelah tim melaksanakan kegiatan pengabdian, maka dari monitoring yang dilakukan, telah terdapat penambahan jumlah produksi produk handicraft yang dihasilkan.. Dalam hal ini Mitra sangat berterima kasih karena usahanya berkembang pesat, juga dapat membantu kelompok usaha handicraft nya sehingga juga turut membantu peningkatan omzet dan keuntungan penjualan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok usaha COMPACT. Dalam pelaksanaan pengabdian, tim juga memberikan penjelasan tentang cara kerja mesin jahit dan perawatan mesin jahit karena dengan tipe dan merek yang berbeda, membutuhkan pengetahuan mengenai pengoperasian mesin yang berbeda.



Gambar 3. Pemberian mesin jahit portable kepada Mitra

Selain pemberian mesin jahit dan peralatan pendukung lainnya berupa tang asesoris, rotary cutter dan hakpen/jarum rajut, juga diadakan diskusi terkait pengelolaan keuangan dari ibu-ibu pengusaha lainnya yang tergabung dalam kelompok usaha bersama agar mereka juga memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan yang benar. Tim

menjelaskan bahwa indikator biaya produksi termasuk upah untuk diri sendiri juga harus dialokasikan, jangan sampai tidak dimasukkan kedalam biaya produksi dengan alasan karena usaha tersebut kita sendiri yang menjalankan. Terlihat kelompok ibu-ibu pengrajin tersebut mendengarkan dengan penuh hikmat semua penjelasan tim. Dalam pelatihan dan diskusi ini, hadir 8 orang ibu-ibu yang memiliki usaha handicraft seperti usaha aksesoris, tas rajut, lobe rajut, taplak meja rajut, hiasan dinding, . Mereka sangat bersemangat dan antusias dengan kegiatan ini dan berharap acara serupa dapat diadakan juga di tempat mereka, karena hal ini sangat penting dalam mencerdaskan para pelaku usaha. Dalam kesempatan ini tim juga memotivasi para pelaku usaha agar tetap semangat dalam menjalankan usahanya di tengah situasi ekonomi yang tidak menentu, dengan terus mengedepankan inovasi dan kreatifitas dalam menghasilkan produknya. Banyak ibu-ibu di acara ini yang ternyata sangat inovatif dan kreatif sehingga mereka bisa bertahan, salah satunya melalui inovasi produk-produk yang mereka hasilkan. (Joesyiana et al., 2020)

Selain pelatihan pembuatan pembukuan sederhana, dilakukan juga pelatihan pemasaran digital dan strategi pemasaran yang perlu dilakukan agar penjualan handicraft dapat meningkat. Pelatihan ini dipandu oleh tim yang menjelaskan hal-hal mendasar dan fundamental mengenai bagaimana cara kita memasarkan barang agar konsumen tertarik untuk membeli, pentingnya labelling, *product knowledge*, dan juga bagaimana strategi agar networking/jaringan kerjasama dapat dilakukan dengan pihak-pihak terkait UMKM yang ada di kota Medan, juga pentingnya mengikuti berbagai workshop dan pameran yang diadakan pemerintah daerah setempat terkait UMKM.

Pelatihan untuk pemasaran digital dilakukan melalui aplikasi Google Ads dan juga Canva yang dapat memanfaatkan media sosial Instagram (Rieka, 2022).



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital

Dari pemantauan yang dilakukan, terlihat bahwa hasil produksi mitra telah meningkat dengan penggunaan mesin jahit portable baru, juga mitra sudah melakukan pembenahan atas pembukuan keuangannya sehingga lebih terlihat jelas besarnya biaya produksi dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Permintaan konsumen juga meningkat akan berbagai produk berbahan dasar benang rajut karena informasi dan promosi telah lebih gencar dilakukan melalui pemanfaatan aplikasi Google Ads dalam memasarkan hasil produksinya juga melalui aplikasi canva sehingga tampilan di platform lebih menarik.

4. KESIMPULAN

Terjadi peningkatan produksi sebesar 30% setelah kegiatan pengabdian dilakukan pada mitra. Mitra juga mendapatkan ilmu dan telah mampu menyusun laporan keuangan yang lebih baik sesuai aturan dalam pembuatan laporan keuangan serta dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Terjadi peningkatan omzet penjualan karena kuantitas produk handicraft bertambah karena adanya

mesin jahit portable yang bekerja lebih cepat dan maksimal dan promosi yang lebih menarik melalui pemanfaatan aplikasi Google Ads dan Canva.

REFERENSI

- Andriani, J., Wulansari, R., & ... (2020). Pemberdayaan Ibu Pkk Rw 05 Kelurahan Kuningan Barat Jakarta Selatan Melalui Pelatihan Manajemen Usaha Kerajinan (Craft) Decoupage Untuk Meningkatkan *Jurnal Lokabmas*
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1902068>
- Fauzi, R. U. A., Kadi, D. C. A., Ningrum, I. I. P., & ... (2022). Pembuatan Logo, Peningkatan Marketing Online Inovation, Dan Pembukuan Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Toko Kelontong Vian Cell Kelurahan *Jurnal Abdi Panca*
<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga/article/view/970>
- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan program pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi*
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31318>
- Januarty, T. A., Rahman, M., & ... (2022). Upaya Meningkatkan Strategi Pengembangan Usaha Olbi Kreasi. *Jurnal Pengabdian Tri*
<http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti/article/view/1981>
- Joesyiana, K., Prihastuti, A. H., & Sukri, S. Al. (2020). Analisis Kreatifitas Dan Inovasi Pengusaha Coffee Shop Subsektor Penikmat Kopi Di Pekanbaru. *Media Bina Ilmiah*.
<http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/681>
- Pardede, H. D., Simarmata, H. M. P., Saragih, R. S., & ... (2018). ... *Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar. Caradde: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 57-61.

- Purnama, R. P. A. (2013). *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha Dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe Di Kota Blitar*. repository.ub.ac.id.
<http://repository.ub.ac.id/107212/>
- Rieka, R. (2022). *PENERAPAN IKLAN PEMASARAN ONLINE MENGGUNAKAN PLATFORM GOOGLE ADS DI UMKM ANEKA KUE KERING ALRENDRA UNTUK ... IIB DARMAJAYA*.
- Saleh, K., Novalia, N., Dekasari, Y., & ... (2021). Inovasi dan Kreatifitas UMKM di Masa Pandemi (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Pringsewu). ... *Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://jurnal.saburai.id/index.php/FE/B/article/view/1444>
- Sihadi, I. P., Pangemanan, S. S., & ... (2018). Identifikasi Kendala Dalam Proses Produksi Dan Dampaknya Terhadap Biaya Produksi Pada UD. Risky. *Going Concern: Jurnal ...*
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/21552>
- Tjiptaningsih, W. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan ...* jurnal.ugj.ac.id.
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/REFORMASI/article/view/1451>